J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Analisis Pola Komunikasi Tim Sosmed Kreatif Prodi Ilkom Universitas Pasundan Pada Aplikasi Trello

Assyifa Uzzahro Khoerunnisa[1], Suparman[2], Amiruddin Saleh[3], Rici Tri Harpin[4], Khalila Zahra Maharani[5], Nabila Manisya[6], Maharani Azzahra[7], Anggi Widia[8]
[1]Komunikasi Digital dan Media Sekolah Vokasi IPB
[2]Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Sains Komunikasi dan Pengembangan IPB University, Kabupaten Bogor, Indonesia
E-mail: assyifakhoerunnisa@apps.ipb.ac.id

Article History:
Received: 08 Desember 2024
Revised: 12 Januari 2025
Accepted: 17 Januari 2025

Keywords: *Communication Patterns; Digital Media; Group Communication; Trello.*

Abstract: *Technological advances gave birth to digital platforms that have influenced the way groups communicate to produce higher efficiency in performing daily tasks, one of which is the presence of Trello as a project management application. This study aims to determine the communication patterns of the creative social media team of the Ilkom study program at Pasundan University on the Trello application. This research method is qualitative with a constructivism paradigm using data collection methods through in-depth interviews. This study found that the communication pattern used was a star or comprehensive communication pattern (All channel). It was also found that the benefits of using Trello on the team are streamlining work time, reducing miscommunication from convoluted and non-transparent coordination processes, making work more structured and increasing the discipline of team members in completing work and communicating. This study illustrates that utilizing the Trello application can support better team communication to make it easier to manage work.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital adalah sebuah keniscayaan yang membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk cara manusia berkomunikasi. Buah kemajuan teknologi tersebut diantaranya adalah kemunculan internet dan perangkat pintar yang mampu mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain secara transformatif. Komunikasi yang sebelumnya terbatas pada media tradisional, seperti surat, telepon, atau tatap muka, kini telah berkembang menjadi multidimensi dengan berbagai *platform* digital yang tersedia. Perkembangan *platform* digital tersebut pada akhirnya mempertemukan manusia pada tantangan dan peluang baru dalam hal komunikasi dan kolaborasi, yang mengharuskan individu atau kelompok melakukan komunikasi secara virtual melalui media digital.

Komunikasi virtual menjadi inheren dengan keseharian manusia saat ini bahkan telah berdampak tidak hanya dalam lingkup individu, tetapi sampai pada lingkup kelompok bahkan perusahaan. Arifah dan Candrasari (2023) mendefinisikan komunikasi virtual sebagai proses

penyampaian pesan melalui media internet atau *cyberspace*. *Cyberspace* merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara virtual dengan komputer serta menggunakan fasilitas jaringan internet yang menjadi sarana baru bagi masyarakat untuk membentuk suatu komunitas di dalam dunia maya. Penyajian pesan pada media internet dilakukan dengan begitu cepat dan unik yang mampu memenuhi kebutuhan manusia untuk berkomunikasi secara lebih efektif dan efisien. *Platform* digital yang menjadi representasi kemajuan teknologi komunikasi telah memengaruhi cara kelompok berkomunikasi hingga melahirkan efisiensi yang lebih tinggi dalam melakukan tugas sehari-hari (Boestam & Derivanti 2022). Hal tersebut sangat memungkinkan mengingat komunikasi yang terjadi dalam ruang digital tidak hanya mempercepat pertukaran informasi, tetapi juga membuka peluang baru untuk kolaborasi, jejaring kerja, dan pertukaran ide. Pola-pola komunikasi yang cepat dan terbuka seperti itu sangat dibutuhkan oleh kelompok untuk memaksimalkan peran mereka.

Salah satu wujud manifestasi dari kemajuan teknologi informasi adalah *platform* digital kolaboratif yang memungkinkan individu maupun kelompok berkomunikasi dan menyelesaikan pekerjaan dalam satu ruang digital yang sama, baik secara sinkronus maupun asinkronus. *Platform* tersebut saat ini terus mengalami transformasi, tak hanya sekedar pilihan namun telah menjadi sebuah kebutuhan, terutama bagi sebuah kelompok untuk dapat mengefisiensikan pekerjaan dan menjadi katalisator keberhasilan kelompok dalam menghasilkan kinerja yang terbaik.

Trello merupakan *platform* digital kolaboratif yang biasa digunakan organisasi untuk mengorganisasikan informasi, mengelola proyek dan berkomunikasi dalam satu ruang digital yang sama. Kamila dan Marzuq (2024) mendefinisikan Trello sebagai alat manajemen dan pemantauan proyek berbasis *website* yang menyajikan proyek atau tugas sebagai papan kanban yang dikelola dan disajikan secara visual dalam bentuk kartu dengan visualisasi yang rapi untuk memudahkan manajemen tugas.

Salah satu kelompok yang memanfaatkan Trello sebagai media komunikasi dan manajemen proyek adalah tim sosial media kreatif prodi ilmu komunikasi Universitas Pasundan Bandung. Tim sosial media kreatif Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pasundan mengelola dan mempublikasikan konten di berbagai *platform* media sosial (Tiktok, Instagram, dan Youtube) untuk mendukung kegiatan edukasi, promosi, dan informasi mengenai perkuliahan. Tim ini merancang strategi komunikasi untuk membuat konten yang menarik dan relevan, serta menjaga interaksi dengan audiens, termasuk dosen, mahasiswa, calon mahasiswa, dan masyarakat umum. Tim ini juga berperan dalam membangun citra positif prodi dan meningkatkan visibilitas serta keterlibatan melalui *platform* online.

Penggunaan Trello oleh kelompok ini menjadi bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi dan upaya untuk mewujudkan tujuan tim dengan kinerja yang efektif dan cara kerja yang efisien. Proses penggunaan Trello pada kelompok ini memiliki pola komunikasi tertentu.Fenomena serupa pernah dijelaskan pada penelitian terdahulu oleh Dindi dan Damastuti (2022) dengan judul "Pola Komunikasi Pekerja Full Remote Working (Studi Kasus Pada Pekerja Visualabs)" yang menganalisis para pekerja *remote worker* yang tergabung dalam Visualabs memiliki pola komunikasi segala arah (all channel) dalam ruang digital yang digunakan sehingga memungkinkan semua karyawannya untuk berkomunikasi satu sama lain tanpa adanya batasan posisi. Proses komunikasi yang dijalankan Visualabs Indonesia juga diperantarai oleh berbagai teknologi komunikasi seperti aplikasi Zoom Meeting, Telegram dan WhatsApp yang disebut dengan *computer mediated communication* (CMC).

Pola komunikasi yang berbeda pada komunikasi virtual yang dilakukan kelompok

ditemukan pada penelitian lain oleh Alfian dan Sari (2022) dengan judul "Pola Komunikasi Kelompok Virtual dalam Game PUBG Mobile (Studi Kasus Tim Redlineze E-Sport)." Studi ini memberikan simpulan bahwa dalam komunikasi virtual yang dilakukan pada Game PUBG Mobile, pola komunikasi kelompok yang digunakan adalah pola komunikasi sirkular dan pola komunikasi linear yang membantu tim mencapai tujuan komunikasi sehingga seluruh tim mengerti bagaimana pemimpin mereka berkomunikasi dan menghargai keputusan pemimpin tim.

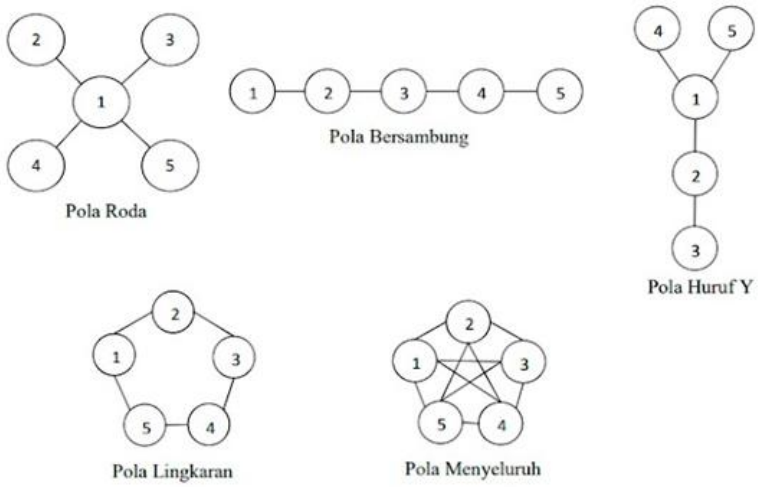
Penggunaan *platform* digital sebagai media komunikasi yang dapat membantu kerja sebuah kelompok lebih efektif dan efisien juga telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya oleh Shchentynina *et al.* (2022) yang mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi Trello dapat meningkatkan keterampilan belajar seumur hidup (*lifelong learning skill*) hingga 26% melalui metode pembelajaran virtual.

Melihat fenomena penggunaan digital *platform* sebagai media komunikasi kelompok untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi kelompok yang diterapkan serta dampak penggunaannya dalan mengurangi miskomunikasi dan meningkatkan kinerja tim.

LANDASAN TEORI

Pola Komunikasi Kelompok

Pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi atau hubungan dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan secara bertahap maupun sekaligus (Rahmadina dan Nur 2023). Pola komunikasi akan memberikan gambaran terstruktur yang mampu menjelaskan secara komprehensif proses diterimanya timbal balik suatu pesan oleh komunikator dari komunikan. Terdapat lima pola-pola komunikasi organisasi yang biasanya terbentuk sebagai berikut.



Gambar 1. Pola-pola Komunikasi Organisasi (Rahmadina dan Nur 2023)

a) Pola Roda

Pola roda adalah pola paling tersentralisasi, yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang dalam posisi sentral menerima kontak, informasi dan memecahkan masalah dengan persetujuan anggota lainnya dan menjadi satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan. Oleh karena itu, jika seorang anggota ingin berkomunikasi

dengan anggota lainnya, maka pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya.

b) Pola Bersambung atau rantai (*Chain*)
Pola yang menawarkan aliran informasi yang lebih seimbang antar anggota meski dua individu (yang berada di kedua ujung rantai) hanya berinteraksi dengan satu orang lain. Pola ini terjadi jika seseorang berkomunikasi kepada seseorang yang lain, dan seterusnya. Pola komunikasi ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pemimpin kepada bawahan sangat tinggi atau bahkan pemimpin benar-benar memberikan kewenangan kepada anggotanya untuk menyampaikan informasi, namun setiap anggota hanya dapat menerima dan memberi informasi maksimum dengan dua orang saja dengan orang di bawah atau di atasnya.

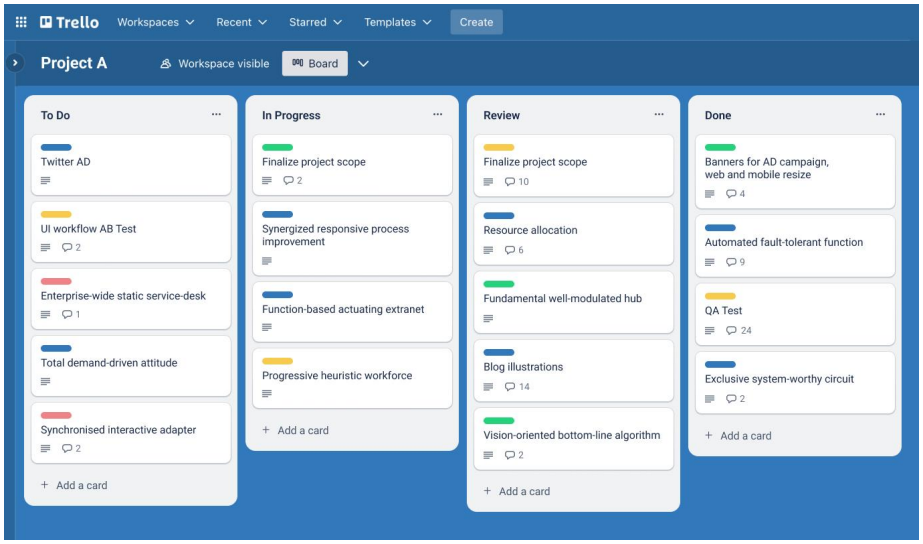
c) Pola Y
Pola komunikasi kelompok ketika pemimpin mendelegasikan wewenang dan kepercayaan kepada sebagian dari anggota kelompoknya. Pada pola huruf Y, sekalipun sumber informasi berasal dari satu sumber (nomor 1), tetapi dalam proses penyebarannya kepada seluruh anggota tidak selalu harus melalui dirinya. Informasi tersebut dapat disebarkan melalui dirinya (nomor 2, 4, dan 5) maupun melalui anggota yang lain (nomor 3 mendapatkan informasi dari nomor 2) .

d) Pola Lingkaran
Pola ini tidak memiliki pemimpin dan setiap orang dapat mengirim pesan ke sebelah kiri atau ke sebelah kanannya, tetapi mereka juga dapat mengirim dan menerima pesan secara langsung ke semua anggota.

e) Pola Bintang/Menyeluruh (*All Chanel*)
Pola bintang menggambarkan bahwa seluruh anggota dan pemimpin memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pesan atau informasi sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan. Bertolak belakang dengan pola roda, pola ini merupakan pola yang paling terdesentralisasi yang memungkinkan terjadinya aliran informasi secara bebas dan partisipasi setiap anggota dapat tersalurkan dengan adil.

Trello

Trello adalah alat manajemen dan pemantauan proyek berbasis *website* yang menyajikan proyek atau tugas sebagai papan kanban yang dikelola dan disajikan secara visual dalam bentuk kartu dengan visualisasi yang rapi untuk memudahkan penggunanya (Kamila dan Marzuq, 2024). Trello memiliki fitur utama di antaranya papan (*boards*), list dan kartu (*cards*) yang berisikan informasi dan tugas yang dikelola secara fleksibel oleh pengguna yang disesuaikan dengan kebutuhan tim. Pada dasarnya, Trello menyediakan beragam templat gratis dirancang untuk berbagai tujuan, seperti manajemen tim, penjualan, pemasaran, desain dan lainnya. Templat ini berfungsi sebagai struktur yang telah dirancang sebelumnya sehingga pengguna dapat dengan mudah menerapkan proyek atau tugas, menyederhanakan proses penyiapan sehingga menghemat pengguna waktu dan tenaga dalam membuat papan dari awal.



Gambar 2. Papan Kanban Trello
(https://planyway.com/blog/trello-kanban-principles)

a. Fitur Papan (*Boards*)

Prinsip dari fitur papan pada Trello adalah melibatkan representasi seluruh alur kerja secara visual di papan Kanban. Papan ini menjadi ruangan pusat proyek, menampilkan berbagai tahapan pekerjaan melalui kolom, sementara tugas direpresentasikan sebagai kartu di dalam kolom tersebut. Tampilan papan seperti pada gambar 2.2 memberikan transparansi yang memungkinkan anggota tim untuk memahami status setiap tugas dan alur kerja secara keseluruhan serta dapat melacak perkembangan tugas.

b. Fitur List

Kurniawati *et al.* (2022) menjelaskan fitur list pada Trello adalah daftar langkah kerja atau tahapan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan proyek seperti alur kerja. Jumlah list menyesuaikan dengan daftar pekerjaan yang dilakukan masing-masing tim

c. Fitur Kartu (*Cards*)

Fitur ini merupakan komponen utama dalam Trello untuk memasukan ide, informasi, lampiran dan lainnya yang menjadi tugas yang harus diselesaikan. Kamila dan Marzuq (2024) menjelaskan di dalam kartu-kartu ini, pengguna dapat memasukkan rincian tugas, termasuk deskripsi tugas, lampiran, subtugas, tenggat waktu tugas, dan penetapan alokasi tugas. Dalam penggunaanya, kartu ini dapat disesuaikan warnanya untuk memfasilitasi kategorisasi berdasarkan jenis tugas sehingga akan memudahkan para pengguna untuk memilah tugas. Pengguna bisa menuliskan komentar pada fitur kartu untuk memberikan umpan balik sehingga komunikasi virtual dapat terjadi pada fitur ini.

Tim Sosial Media Kreatif Prodi Komunikasi Universitas Pasundan

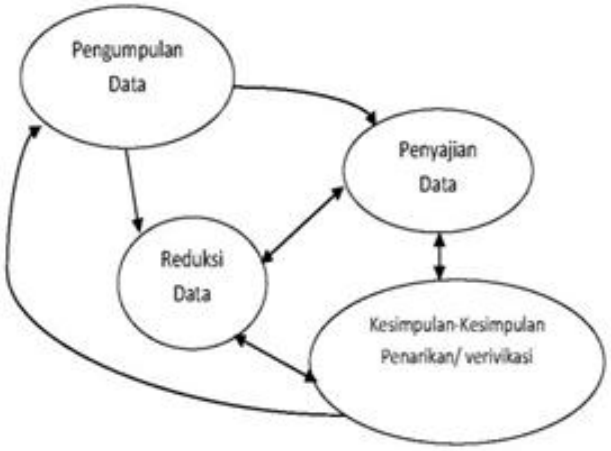
Tim sosial media kreatif Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pasundan mengelola dan mempublikasikan konten di berbagai *platform* media sosial (Tiktok, Instagram, dan Youtube) untuk mendukung kegiatan edukasi, promosi, dan informasi mengenai perkuliahan. Tim sosial media ilmu komunikasi juga merancang strategi komunikasi untuk membuat konten yang menarik dan relevan, serta menjaga interaksi dengan audiens, termasuk dosen, mahasiswa, calon mahasiswa, dan masyarakat umum. Tim ini juga berperan dalam membangun citra positif prodi

dan meningkatkan visibilitas serta keterlibatan melalui *platform* online. Tim ini menggunakan aplikasi Trello sebagai media komunikasi dan manajemen proyek.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dengan paradigma konstruktivisme menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*depth interview*). Wawancara mendalam (*depth interview*) merupakan teknik mengumpulkan data secara langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendalam yang menempatkan peneliti pada posisi tidak memiliki kontrol terhadap respons informan sehingga informan harus bersedia memberikan jawaban secara lengkap, mendalam dan jujur (Kriyantono 2016).

Metodologi ini dipilih karena peneliti akan memahami interaksi sosial yang kompleks yang bisa terurai dengan paradigma konstruktivis, yakni memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik (utuh), objeknya dinamis, penuh makna dan interaktif (Sugiyono 2016). Bentuk interaksi sosial yang akan diteliti adalah pola komunikasi kelompok yang dilakukan pada ruang virtual. Interaksi ini bersifat kompleks karena sangat beragam prosesnya dan bergantung pada banyak faktor sehingga dibutuhkan wawancara mendalam untuk dapat memandang hal tersebut secara holistik.



Gambar 3. Komponen Analisis Data Miles & Huberman
(Sumber: Sugiyono 2016)

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Miles dan Huberman. Teknik analisis data Miles dan Huberman terdiri atas *data collection, data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono 2016). Proses analisis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Pengumpulan data (*Data collection)*

Merupakan Proses pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara dan studi pustaka.

b) Reduksi data (*Data reduction)*

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang relevan dengan tujuan penelitian.

c) Penyajian data (*Data display)*

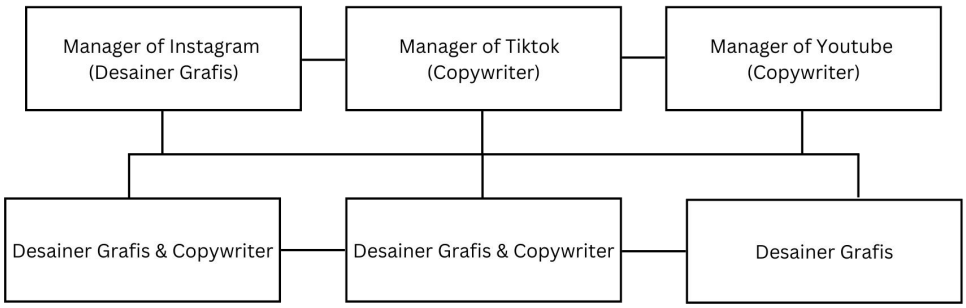
Menyajikan informasi yang sudah direduksi ke dalam bentuk uraian deskriptif, table maupun bagan alur kerja.

d) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing/verification)*
Menyimpulkan dan menginterpretasikan data yang sudah tersaji serta menguji kembali data yang sudah ada untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

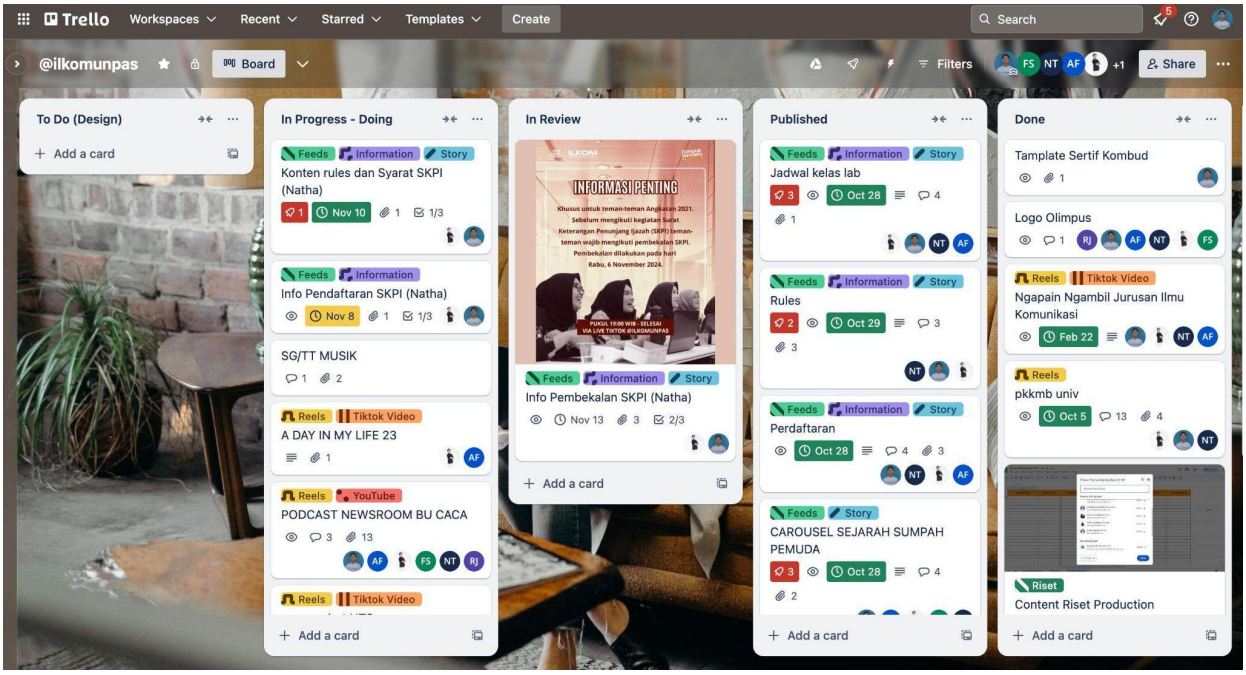
Tim sosial media kreatif Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pasundan menggunakan Trello sebagai aplikasi manajemen proyek sekaligus media komunikasi dalam menyelesaikan produksi konten yang sudah digunakan sejak 2022. Trello dimanfaatkan oleh tim ini sebagai *workspace* yang terintegrasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, dokumen hasil kerja, perkembangan kerja hingga umpan balik hasil kerja dari berbagai divisi yang tergabung dalam satu tim.

Divisi dalam tim sosial media kreatif yang tergabung dalam satu Trello terdiri divisi Instagram, Tiktok, dan Youtube dengan masing-masing *jobdesk* sebagai desainer grafis, *copywriter* dan penyunting video. Setiap divisi memiliki fokus produksi konten pada media sosial masing-masing namun saling berkoordinasi dan membantu satu sama lain dalam penyelesaian tugas memproduksi konten. Susunan divisi dapat digambarkan sebagai berikut:

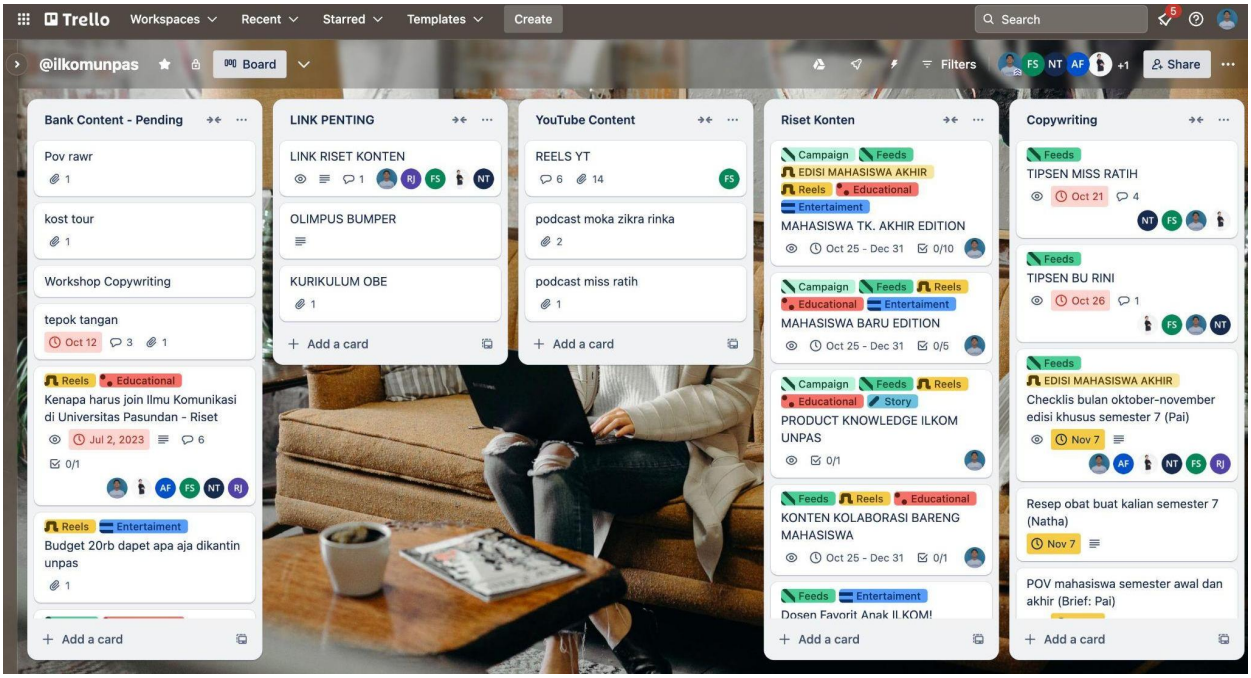


Gambar 4. Struktur Tim Sosial Media Kreatif Prodi Ilkom Universitas Pasundan dalam aplikasi Trello
(Sumber: data primer)

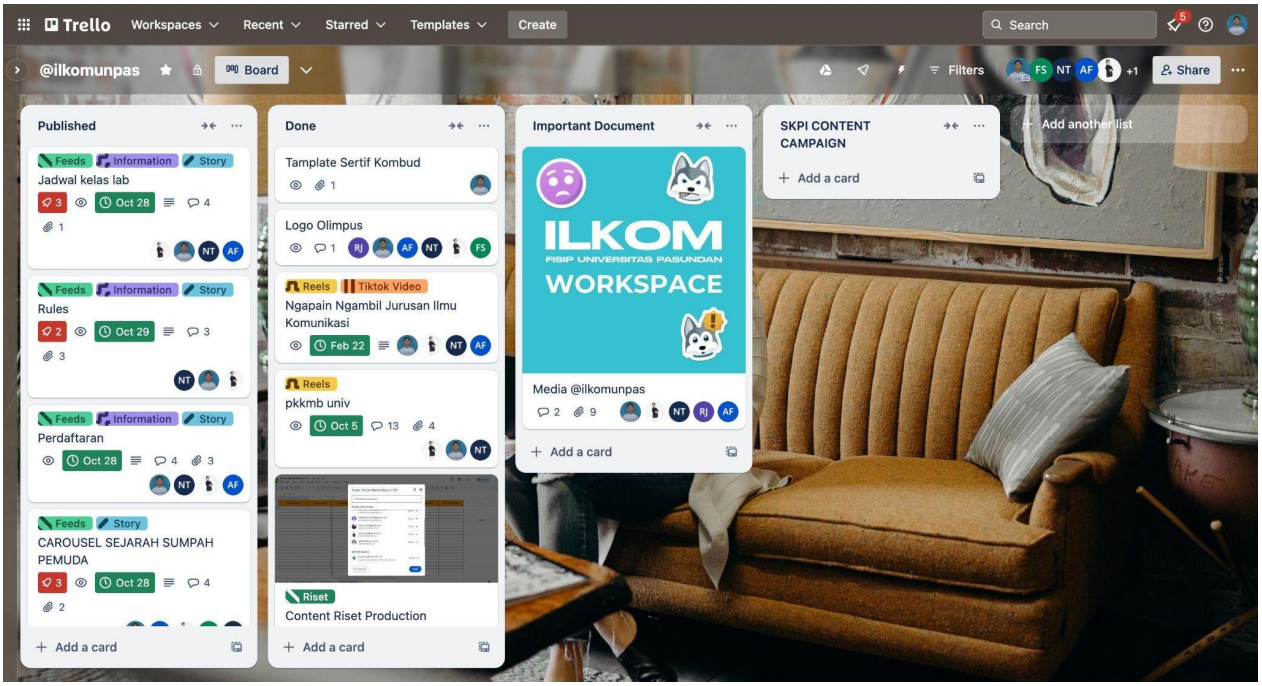
Temuan hasil hasil wawancara dengan manajer instagram yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini, tim sosial media kreatif prodi Ilkom Universitas Pasundan memiliki alur kerja yang terstruktur dalam penggunaan Trello yang memanfaatkan fitur papan (boards), kartu (cards) dan list.



Gambar 5. Papan (Boards) Trello Tim Sosial Media Kreatif Prodi Ilkom Universitas Pasundan (Sumber: data primer)



Gambar 6. Papan (Boards) Trello Tim Sosial Media Kreatif Prodi Ilkom Universitas Pasundan (Sumber: data primer)



Gambar 7. Papan (Boards) Trello Tim Sosial Media Kreatif Prodi Ilkom Universitas Pasundan (Sumber: data primer)

Alur kerja tim sosial media kreatif prodi Ilkom Universitas Pasundan. Alur kerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan referensi konten dan list tugas yang harus dikerjakan. Referensi konten pada bagian papan bank konten dalam gambar 5 dikerjakan oleh tim copywriting, sementara untuk tim desain memasukan list tugas pada papan yang bernama *To Do (Design)* pada gambar 4. Setiap list tugas maupun konten dimasukan dalam fitur list yang berbeda yang berada dalam papan. Referensi dan list tugas dimasukan oleh setiap manajer untuk selanjutnya dikerjakan oleh tim. Pada bagian ini, komunikasi dapat terjadi melalui fitur komentar pada papan. Semua anggota tim dapat bertanya maupun memberi masukan terkait konten.
2. Proses pengerjaan konten. Setelah list tugas terkumpul, setiap tim akan memindahkan list ke papan *In Progress (Doing)*. Pada bagian ini, list dapat diisikan kartu yang memuat lampiran berbagai kebutuhan konten, seperti tautan desain. Pada bagian *copywriting*, tulisan yang dibutuhkan juga dikerjakan dan dimasukan dalam papan bernama *copywriting*. Semua anggota tim yang tergabung dalam Trello dapat melihat dan memantau proses pengerjaan konten pada papan ini. Selain itu, setiap tim dapat bertanya maupun memberi masukan terkait kebutuhan desain maupun penulisan.
3. Peninjauan hasil desain. Tahap ini adalah tahap para manajer meninjau ulang hasil desain yang sesuai dengan rancangan awal. Pada tahap ini, para manajer dapat memberikan umpan balik tertulis pada kolom komentar dan para anggota dapat menanggapi umpan balik.
4. Memindahkan list pekerjaan yang sudah ditinjau ke papan "Published" untuk diunggah ke media sosial.
5. Memindahkan list pekerjaan yang sudah diunggah ke papan "Done." Papan-papan lain yang tertera pada workspace gambar 4-6 berfungsi sebagai tempat penyimpanan lampiran eksternal maupun data yang menjadi kebutuhan tim. Lampiran

eksternal dapat berupa tautan, dokumen maupun bahan-bahan visual yang berkaitan dengan kebutuhan kerja.

Selama proses pekerjaan berlangsung, setiap anggota dapat dengan bebas melakukan komunikasi di kolom komentar pada setiap papan. Komunikasi yang dilakukan seputar pertanyaan mengenai list tugas, umpan balik dari hasil kerja yang dilakukan, maupun hal-hal lain yang termasuk dalam konteks pekerjaan dan tidak membahas hal lain yang tidak berkaitan. Bentuk komunikasi yang terjadi pada aplikasi Trello adalah komunikasi formal, seperti yang disampaikan oleh manajer Instagram (informan kunci) sebagai berikut:

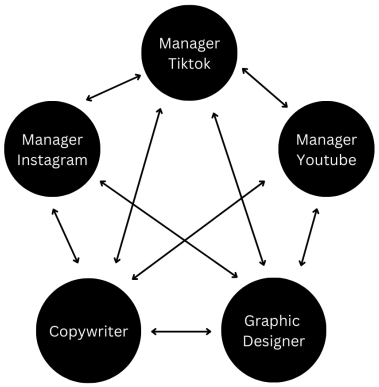
"Kalau di Trello. Aku bener-bener formal. Kayak gitu. Bener-bener straight. Ini kapan. Ini upload kapan. Kayak gitu. Ini siapa. Bagian siapa. Pesan formal aja, nggak ada emot-emotan. Walaupun ada fitur emot, kita nggak pakai."

Meskipun komunikasi yang terjadi berbentuk formal, tetapi setiap anggota dan manajer dalam Trello memiliki fleksibilitas untuk berkomunikasi secara silang dan terbuka dengan siapapun tanpa melalui sekat atau perantara orang lain. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dijelaskan oleh informan kunci pada proses wawancara:

"Di tim kita tuh cross kayak gitu. Itu sering kita gunakan. Jadi misalnya, dari tim admin, social media manager, itu langsung kadang ke aku, kadang ke videografer, ini kapan bisa di-upload-nya… Itu biasanya, itu cross juga sering, kayak gitu. Karena apa? karena memang one data one access kalau kita nyebutnya kayak gitu jadi yaitu datanya di satu-satu drive datanya ada di satu Google Workspace kalian bisa akses semuanya jadi ketika misal aku lupa ngedesain yang kadang ngingetin tuh biasanya tim copy atau sebaliknya."

Berdasarkan alur kerja yang diterapkan oleh tim, peneliti menemukan bahwa pola komunikasi tim yang terjadi pada aplikasi Trello serupa dengan pola komunikasi bintang atau menyeluruh (All channel). Pola bintang menggambarkan bahwa seluruh anggota dan pemimpin memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pesan atau informasi sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan (Rachmadina dan Nur 2023).

Para manajer sebagai pimpinan tim dapat melakukan komunikasi dan koordinasi kepada sesama manajer di media sosial yang berbeda maupun kepada para anggota sebagai *copywriter* dan desainer grafis. Sebaliknya, para anggota juga dapat langsung berkomunikasi kepada atasan tanpa ada sekat dan memiliki fleksibilitas untuk berkomunikasi dengan divisi yang berbeda. Pola komunikasi tim sosial media kreatif Prodi Ilkom Universitas Pasundan pada aplikasi Trello dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 8. Pola Komunikasi All Channel Tim Sosial Media Kreatif Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan

Hal ini sejalan dengan penemuan terdahulu oleh Dindi dan Damastuti (2022) dengan judul "Pola Komunikasi Pekerja Full Remote Working (Studi Kasus Pada Pekerja Visualabs)" yang menganalisis para pekerja *remote worker* yang tergabung dalam Visualabs memiliki pola komunikasi segala arah (all channel) dalam ruang digital yang digunakan sehingga memungkinkan semua karyawannya untuk berkomunikasi satu sama lain tanpa adanya batasan posisi. Pola komunikasi menyeluruh yang terjadi pada tim kreatif sosial media prodi Ilkom memungkinkan waktu pengerjaan yang lebih cepat dan komunikasi yang lebih praktis karena keterbukaan yang ditawarkan tim untuk dapat berkomunikasi langsung dengan informan yang dibutuhkan.

Penelitian ini juga menemukan manfaat yang dirasakan tim ketika menggunakan Trello untuk manajemen dan komunikasi tim yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pekerjaan dapat selesai lebih cepat dan praktis. Hal ini didukung dengan adanya fitur papan (board) dan list yang memudahkan para anggota untuk mencari informasi yang dibutuhkan, melihat instruksi dan tenggat pekerjaan, mengumpulkan pekerjaan hingga mengomunikasikan sesuatu yang menjadi bagian dari kebutuhan pekerjaan. Hal ini disampaikan oleh informan sebagai berikut:
   "Jadi efisiensi pekerjaan dan kita nge-tracking sudah sejauh mana nih itu lebih enak dan langsung. Biasanya kan langsung ini sih kalau di Trello tuh anak-anak kan pakenya di HP jadi langsung ada notifikasinya kayak gitu itu sih reason why-nya. Sebenarnya kalau yang aku rasa ini mau ke dosen atau mengaksesnya apa enggak. Itu menurut aku benar-benar memangkas waktu."
   Kemudahan berkomunikasi yang terjadi menciptakan transparansi komunikasi yang mampu memangkas waktu koordinasi yang lama karena setiap anggota dapat langsung melihat status pengerjaan. Pernyataan ini didukung oleh manajer Tiktok dan *copywriter* yang menjelaskan sebagai berikut:
   "Itu menurut aku benar-benar memangkas waktu. Itu yang pertama. Terus yang kedua, selain memangkas waktu, efisien dari komunikasi, yang kedua, kita sudah tahu tracking konten yang harus upload kapan, kontennya perlu dalam konteks bentuknya apa…nah itu sebenarnya lebih enak kita jadi lebih tahu semuanya dalam satu platform."
2. Pekerjaan yang lebih terstruktur dan memudahkan pemantauan pekerjaan. Hal ini didukung dengan keterbukaan akses papan yang dapat dilihat oleh semua orang sekaligus terdapat notifikasi pengingat pekerjaan. Ketersediaan fitur tersebut akan mengurangi miskomunikasi akibat kesalahan informasi maupun penyampaian informasi yang tidak transparan. Hal ini didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:
   "Jadi lebih structure sih, jadi lebih rapi, jadi kayak nggak ada miss-miss, karena kita tahu apa yang lagi kita kerjain, apa yang belum kita upload, apa yang sudah selesai tapi belum kita upload, itu jadi lebih rapi, karena kan ada board-boardnya sendiri, karena di situ tuh kita bisa lihat mana yang belum kita kerjain, mana yang udah, mana yang udah naik, itu jadi terlihat lebih jelas dan lebih rapi."
3. Tim menjadi lebih disiplin dari segi ketepatan mengerjakan pekerjaan dan dari segi berkomunikasi. Hal ini didukung dengan adanya fitur tenggat dan alur kerja yang sudah ditetapkan dan kolom komentar yang ditampilkan pada papan untuk berkomunikasi. Hal ini didukung dengan pernyataan informan kunci sebagai berikut:
   "Terus kalau yang tiga yang aku rasain adalah teman-teman itu jadi lebih disiplin. Disiplin soal kerjaannya, soal tugasnya. Jadi ketika ada misal aku masukin kartu. Nah, teman-teman itu lebih disiplin. Langsung menanyakan ini kapan, ini kerjaannya apa. Jadi

langsung dikerjain secara langsung…anak-anak udah bisa nempatin posisinya. Mana kerja, mana canda. Kalau kerja ya di trello. Komunikasinya semua harus beres dan harus clear hari itu juga."

KESIMPULAN

Tim kreatif sosial media prodi ilmu komunikasi Universitas Pasundan menerapkan pola komunikasi bintang atau menyeluruh (All channel) pada aplikasi Trello yang digunakan sebagai alat manajemen tugas dan media komunikasi. Pola komunikasi ini memberikan keterbukaan bagi setiap pemimpin dan anggota untuk berkomunikasi secara langsung, baik terhadap sesama divisi maupun berbeda tanpa ada sekat atau hal lain yang membatasi. Pola komunikasi ini memangkas alur komunikasi yang panjang sehingga akan mengefisienkan pekerjaan dan membuat komunikasi yang transparan bagi seluruh anggota tim.

Penggunaan Trello juga terbukti mampu mengefisienkan waktu pekerjaan, mengurangi miskomunikasi dari proses koordinasi yang berbelit dan tidak transparan, membuat pekerjaan lebih terstruktur dan meningkatkan kedisiplinan anggota tim dalam menyelesaikan pekerjaan dan berkomunikasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Nadzrizal Habib, Nathasya Tiaralivia dan Fairuz Salsabila sebagai informan atas ketersediaan waktu untuk membantu penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh tim dosen dan asisten dosen yang telah membimbing selama proses penelitian berlangsung dan kepada orang tua dan rekan dekat atas topangan doa untuk dapat menyelesaikan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Alawi, Z., & Zayn, A. R. (2022). Perencanaan manajemen proyek dalam pengembangan learning management system menggunakan Trello. *Teknologi: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi, 12*(2), 1-7. https://doi.org/10.26594/teknologi.v12i2.3115

Alfian, F., & Sari, W. P. (2022). Pola komunikasi kelompok virtual dalam game PUBG Mobile (Studi asus tim Redlineze E-Sport). *Koneksi, 6*(1), 29-35. https://doi.org/10.24912/kn.v6i1.10665

Arifah, F. H., & Candrasari, Y. (2022). Pola komunikasi virtual dalam komunitas games online (studi netnografi pada komunitas Facebook Genshin Impact Indonesia Official). *Juitik: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi, 2*(2), 55-66. https://doi.org/10.55606/juitik.v2i2.206

Boestam, A. B., & Derivanti, A. D. (2022). Komunikasi digital dan perubahan sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), 6*(4), 2656-6753. https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.4032

Dindi, A. R. Y., & Damastuti, R. (2022). Pola komunikasi pekerja full remote working (Studi kasus pada ekerja Vivsualabs). *Massive: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2*(1), 1-15. https://doi.org/10.35842/massive.v2i1.59

Hasan, K., Utami, A., Eni, S., Izzah, N., & Ramadhana, S. C. (2023). Komunikasi di era digital: Analisis media konvensional vs new media pada kalangan mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Malikussaleh angkatan 2021. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan, 2*(1), 56-63. https://doi.org/10.55542/jiksohum.v5i2.758

Hidayat, M. T. (2022). Pola komunikasi organisasi berbasis digital pada perusahaan nasional

dan multinasional selama pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis, 6*(2), 231-246. https://doi.org/10.24853/pk.6.2.231-246

Kamila, J. S., & Marzuq, M. F. (2024). Asana and Trello: A comparative assessment of project management capabilities. *International Journal on Informatics Visualization, 8*(1), 207-212. http://dx.doi.org/10.62527/joiv.8.1.2595

Kriyantono, R. (2016). *Teknik praktis riset komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.

Kurniawati, I., Amsury, F., Heriyanto, & Fahdia, M. R. (2022). Pelatihan pemanfaatan aplikasi Trello untuk meningkatkan efektivitas manajemen proyek pada karyawan PT. Jaya Persada Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Abditeknoyasa, 3*(2), 112-117. https://doi.org/6849/0

Ling, R., & Yao, M. Z. (2020). What is computer-mediated communication? An introduction to the special issue. *Journal of Computer-Mediated Communication, 25*(1), 4-8. https://doi.org/10.1093/jcmc/zmz027

Mubarok, F. S. (2022). Pemanfaatan new media untuk efektivitas komunikasi di era pandemi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna, 10*(1), 28-42. https://doi.org/dx.doi.org/10.30659/jikm.10.1.28-42

Tubbs, S. L., & Moss, S. (2000). *Human communication: Prinsip-prinsip dasar*. Remaja Rosdakarya.

Purba, K. (2023). *Penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. Yrama Widya.

Rahmadina, A. N. (2023). *Analisis pola komunikasi organisasi dalam membangun iklim organisasi pada jurnalis medcom.id* [Master's thesis, Universitas Nasional].

Siregar, R. T. (2021). *Komunikasi organisasi*. Cv Widina Media Utama.

Shchetynina, O., Kravchenko, N., Horbatiuk, L., Alieksieieva, H., & Mezhuyev, V. (2022). Trello as a tool for the development of lifelong learning skills of senior students. *Postmodern Openings, 13*(2), 143-167. https://doi.org/10.18662/po/13.2/447 Students. *Postmodern Openings*, *13*(2), 143-167. https://doi.org/10.18662/po/13.2/447

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.